MANAJEMEN KURIKULUM KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPRIBADIAN SISWA DI SD ZAINUL HASAN GENGGONG

SKRIPSI

OLEH

M. HASAN ARHAMUR RIJAL
NIMKO: 2017.12.01.20.0050

PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021

MANAJEMEN KURIKULUM KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPRIBADIAN SISWA DI SD ZAINUL HASAN GENGGONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Managemen Pendidikan Islam

OLEH

M. HASAN ARHAMUR RIJAL
NIMKO: 2017.12.01.20.0050

PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021

Centersaintek. Net

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama :M. Hasan Arhamur Rijal

NIMKO :2017.12.01.20.0050

Program Studi :Managemen Pendidikan Islam

Judul :Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di SD Zainul Hasan Genggong

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd Tanggal 12 Okt 2021

NIDN: 2111078203

Pembimbing II

M. FUADBADRUDDIN, M.Pd Tanggal 16 Okt 2021

NIDN: 2104117902

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Managemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

ISMATUL IZZA, M.Pd.

NIDN: 2101088303

Centersaintek. Net

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 17 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 November 2021

Probolinggo, 02 November 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN. 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : H Abdul Hamid M.Pd.I ( )
2. Sekretaris Sidang : Herawati M.Pd.I ( )
3. Penguji Utama : Endah Tri Wisudaningsih M.Pd.I ( )

Centersaintek. Net

MOTTO

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ

لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٧

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Q. S Yusuf : 87).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2005). 255.

Centersaintek. Net

ABSTRAK

M Hasan Arhamur Rijal.2021. *Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di SD Zainul Hasan Genggong Pajararakan Probolinggo.* **Skripsi.** Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (1) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd pembimbing (2) M Fuad Baddruddin , M,Pd.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum Karakter, Pendidikan Karakter

Tujuan penelitian ini adalan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum karakter dalam meningkatan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Karakter PAI Dalam Peningkatan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Tenik analisa data menggunakan model interaktif, terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Manajemen kurikulum karakter sangat menekankan pada penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan peluasan materi, penguatan proses pembelajaran melalui beberapa metode kegiatan belajar mengajar dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang di inginkan dengan apa yang di hasilkan. 2) Faktor pendukung : a. sarana prasarana yang ada mendukung untuk berjalannya program, b. kompetensi guru yang harus di tingkatkan, c. semangat giat belajar dari masing masing siswa, Faktor Penghambat : a. melihat dari zaman yang di adakannya belajar online / daring b. siswa kurang efektif mencermati belajar mengajar.

Centersaintek. Net

KATA PENGANTAR

Bismillahi al rahman al rahimi

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan Salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat. Selama studi program perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
2. Ibu Ismatul Izza, M.Pd, selaku ketua program studi Manajamen Pendidikan Islam
3. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta kepada bapak M Fuad Baddruddin M,Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan menyempatkan waktu nya untuk bimbingan hingga tugas ini selesai.

Centersaintek. Net

4. Segenap dosen Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya.
5. Bapak Achmadi Sasi selaku Kepala sekolah SD Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini
6. Kepada Abah M Bashori dan Umik ismatul Maula beserta keluarga dengan ketulusan, bimbingan do'a, dan materi yang di berikan oleh peneliti sepanjang hidup penulis
7. Kepada sahabat sahabat mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang telah berjuang bersama sama selama 4 tahun. Keceriaan, canda, tawa motivasi dan pelajaran dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

Probolinggo, 16 Oktober 2021

Penulis

Centersaintek. Net

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Metode Penelitian 7

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 7

2. Kehadiran Peneliti 9

3. Lokasi Penelitian 10

4. Sumber Data 11

5. Teknik Pengumpulan Data 12

Centersaintek. Net

6. Analisis Data 15

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORI 18

A. Landasan Teoritik 18

1. Pengertian Manajemen 18

2. Fungsi – Fungsi Manajemen 20

3. Pengertian kurikulum 22

4. Manajemen Kurikulum 25

5. Kurikulum pendidikan karakter 28

6. Ruang lingkup manajemen kurikulum 36

BAB III TEMUAN PENELITIAN 39

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39

1. Letak geografis 39

2. Visi dan Misi 39

3. Data Kegiatan Sekolah 40

B. Deskripsi Data 41

1. Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong. 41

2. Proses pelaksanaan manajemen kurikulum karakter pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong 44

BAB IV PEMBAHASAN 48

A. Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. 48

Centersaintek. Net

B. Proses Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribaduan Siswa Di SD Zainul Hasan Genggong. 50

BAB V P E N U T U P 52

A. Kesimpulan 52

B. Saran..... 53

DAFTAR RUJUKAN 54

LAMPIRAN-LAMPIRAN 56

RIWAYAT HIDUP 64

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 65

Centersaintek. Net

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkip Wawancara	53
Lampiran: 2	Transkip Observasi	56
Lampiran: 3	Photo Dokumentasi	57
Lampiran: 4	Surat Pengantar Penelitian	60

Centersaintek. Net

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

Centersaintek. Net

BAB I

Centersaintek.Net

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen itu sendiri tidak akan lepas dari yang namanya proses kegiatan pembelajaran karena manajemen itu sendiri merupakan usaha untuk tercapainya tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukannya adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan maupun kegiatan yang masih ada hubungan nya dengan lembaga pendidikan guna untuk mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut.

Kualitas sumber daya manusia sangat menentuka kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, oleh karena itu pengembangan pada komponen dari sistem pendidikan nasional harus di lakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sekarang terjadi, baik pada tingkat local, nasional maupun global. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan.

Menurut Hermawan dan Chynthia dalam buku kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa " Kurikulum ialah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang di desain untuk siswa dengan

Centersaintek. Net

petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis maupun dinamis dan kompetensi yang harus di miliki.[2]

Manajemen kurikulum itu sendiri ialah suatu bentuk usaha lembaga pendidikan untuk supaya dapat tercapainya suatu tujuan, dalam upaya tersebut di perlukannya yang di namakan dengan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat di pisahkan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa " Kurikulum merupan ciri utama pendidikan pada sekolah ".[3] Hal ini berarti, kurikulum adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Manajement kurikulum adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional, di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelaran suatu lembaga untuk tercapainya tujuan institusional, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas, untuk menunjang keberhasilan kurikulum, di perlukan nya upaya pemberdayaan di bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum

Makna kurikulum menurut Oliver, kurikulum adalah hal-hal antara lain, semua pengalaman anak bagaimana cara untuk untuk mendapatkan kesempatan, semua bimbingan dan penasehat madrasah/satuan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman anak, perencanaan belajar cepat yang di

[2] Tato Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 12.

[3] Ruhimat, dkk, 6.

Centersaintek. Net

desain secara tertentu dalam mempersiapkan materi belajar di madrasah/satuan pendidikan.

Telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum di Indonesia. Pada dasarnya ada dua cara yang di lakukan terhadap perubahan kurikulum yaitu dengan cara mengubah beberapa bagian di dalam kurikulum, maupun mengembangkan beberapa komponen di dalam kurikulum itu sendiri. Hal tersebut terjadi di karenakan manusia merupakan makhluk hidup yang terus menerus berkembang, terutama dalam hal pengetahuan.[4] Sejak kemerdekaan Indonesia tercatat terjadi Sembilan kali perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia bersifat sentralik pada periode 1947 sampai 1994. Akan tetapi telah di berlakukan kurikulum secara desentralik ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP yang mana sekolah memliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk di terapakan di setiap satuan pendidikan masing masing.[5]

Salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatiaan saat ini adalah kurikulum 2013. Bukan hanya pada kurikulum, faktor keberhasilan lainnya juga di tentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi, segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa.

---

[4] Chairul Anwar, Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Komtemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 5.

[5] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 1.

Centersaintek. Net

Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah enjadi kacau.

Kurikulum 2013 menjajikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inivatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Walupum demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilakan insan produktif, kreatif dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat di tentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.[6]

Pemerintah dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar prosespendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam meng implementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada suatu pendidikan harus di selenggarakan secara interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.[7]

---

[6] Rusman, *Menejemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), 6.

[7] Kemendikbud Permendikbud, " kemendikbud, Permendikbud No. 65 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah, "2013.

Centersaintek. Net

Menurut John D Mc Neil secara umum bahwa konsep kurikulum meliputi empat kategori yaitu. Humanistic orientation, yaitu kurikulum yang dapat memberikan pengalaman pada siswa dan membuat kepuasan padanya, social reconstruction, yaitu menekankan pada kebutuhan sosial, agar supaya generasi akan lebih baik, Technology, yaitu kurikulum yang isinya menekankan pada proses teknologi untuk dapat mencapai kebutuhan apa saja. Academic orientation, yaitu kurikulum dimana materinya menjadi kunci atau alat memahami tentang disiplin ilmu dan lapangan belajar siswa.[8]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo berdasarkan dari judul yaitu Manjemen kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa yaitu menerapkan program pendidikan siswa sebagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan siswa di SD Zainul Hasan Genggong dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Lembaga SD Zainul Hasan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa yang berkembang. Itu sebabnya, kurikulum pendidikan islam di susun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menetapkan focus penilitian ini yaitu Manajemen Kurikulum PAI dalam Meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[8] Manab Abdul H (Depok Sleman Yogyakarta) 2016, 28.

Centersaintek. Net

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manejemen kurikulum karakter PAI dalam meningkatan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen kurikulum karakter PAI dalam peningkatan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui manejemen kurikulum karakter PAI dalam meningkatan Kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen kurikulum karakter PAI dalam meningkatan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan.

Centersaintek. Net

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi pihak lembaga hasil karya skripsi ini dapat dijadikan sebagai bentuk masukan dan motivasi dalam rangka bagaimana manajemen kurikulum itu berhasil pada suatu lembaga dan dapat meningkatnya siswa di SD Zainul Hasan.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kepribadian siswa dalam kurikulum itu sendiri ialah menjadikan nya bahan untuk melahirkan motivasi dari dalam serta menjadikan disiplin yang positif.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendisiplinkan anak dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati tingkah lakunya secara luas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional,

Centersaintek. Net

empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu peneliti melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

Centersaintek. Net

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human *instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada Bagaimana Mengatur manajemen kurikukum PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran

Centersaintek. Net

peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan pihak Waka Kurikulumdan Kepala Sekolah. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal penelitian sampai penelitian tersebut selesai. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

3. Lokasi Penelitian

SD Zainul hasan Genggong adalah lembaga pendidikan berstatus swasta, serta berada di bawah naungan pesantren Zainul Hasan Genggong, yang terletak di desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, tempatnya yang mudah di akses karena letaknya yang strategis, yaitu terletak di jalan raya condong atau lebih mudahnya di depan Damanhuri Mart yang saling berhadap hadapan. Peneliti mengambil meneliti di SD Zainul Hasan di karenakan peneliti alumni sekolah tersebut, jadi hal hal yang menonjol dari lembaga SD Zainul Hasan memiliki ciri khas yang berbeda dari lembaga lain yaitu di antara nya adalah siswa siswa nya mentaati peraturan yang telah di tentukan, karakter atau kepribadian dari masing masing siswa memiliki daya semangat untuk belajar yang bisa menjadikannya mereka ahli di berbagai mata pelajaran,

Centersaintek. Net

dan juga di SD Zainul Hasan menerapkan sholawatan bagi kelas 6 di rumah masing masing secara bergantian, jadi punya nilai tinggi untuk lembaga ke depannya.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari informan pihak Waka Kurikulum, dan kepala sekolah. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis dan data statistik.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah pihak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI . Akan tetapi dalam penelitian peneliti lebih dahulu wawancara dengan kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi kepada informan lainnya seperti: pihak sekolah. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah profil-profil, arsip-arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan Manajemen Kurikulum.

Centersaintek. Net

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari informan sebanyak-banyaknya, memilih satuan sampel jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat mengisi kesenjangan informasi yang ditemui, dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.
b. Waka Kurikulum
c. Guru PAI

Selanjutnya pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[9]

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap proses belajar mengajar di SD Zainul Hasan. Metode ini juga

[9]S. Margono, 1996:159

Centersaintek. Net

digunakan untuk mengamati secara langsung seluruh aktivitas serta data-data yang mendukung penelitian ini.

Tabel 1.1 Objek Dan Waktu Observasi

No.	Objek yang didokumentasi	Waktu
1	Kondisi umum sekolah/madrasah	22 Agustus 2021 (08.00-10.00)
2	Kondisi/keadaan guru SD Zainul Hasan dalam proses Mengajar	
3	Kondisi kegiatan belajar siswa dan siswi	
4	Fasilitas yang ada di SD Zainul Hasan	

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui berbagai aktivitas yang berlangsung, serta menggali data tentang hal yang berhubungan dengan meningkatkan karakter yang di aplikasikan di SD Zainul Hasan Genggong

Tabel 1.2 Topik Dan Pertanyaan Wawancara

No	Informan	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Bapak Achmadi Sasi S.Pd (Kepala Sekolah)	Bagaimana kurikulum pendidikan di SD Zainul Hasan Genggong ?
2.	Bapak Tijani S.Pd (Waka Kurikulum)	Bagaimana Manajemen Kurikulum di SD Zainul Hasan Genggong ?
3.	Ibu Luluk Shoimah S.Pd (guru PAI)	Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan ?

Centersaintek. Net

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” artinya barang-barang tertulis. Metode documentasi adalah “Cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”.

Arikunto mengatakan, “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya”.[10]

Hal ini dilakukan untuk mempelajari dan menghimpun data tentang situasi latar belakang obyek penelitian.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, Transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang di amati bukan benda hidup tetapi benda mati. Menurut Sugiono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif[11]

[10] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002), 45.

[11] Imam Gunawan, metode penelitian kualitatif teori dan praktik (Jakarta : PT Rineka Cipta), 78.

Centersaintek. Net

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian mengunakan analisa data deskriptif yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Adapun data yang akan dianalisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujudkan kata-kata dan tidak terdiri deretan angka-angka.

Alasan yang paling mendasar menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif adalah karena data yang terkumpul bukan berupa angka-angka sandi tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran.Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah data yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumenter dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan catatan deskriptif lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan yang berupa catatan yang lebih baik sebagai catatan deskriptif.

Huberman menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Centersaintek. Net

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpkulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strans (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dan mengokoh.

Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan sekian proses atau pentahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan langkah yang terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan dari hasil sebuah penelitian.

Centersaintek. Net

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: Memberikan dasar berpijak, arah manfaat serta kejelasan tentang metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini dikemukakan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS: Dalam bab ini dibahas landasan teoritik yang mengarah pada pertama, tentang meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, kedua tentang metode reward sticker picture.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN : Dalam hal ini dikemukakan tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, menganalisa data, serta diskusi dan interprestasi hasil penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN : Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan bagi pihak sekolah yang terkait.

Centersaintek. Net

BAB II

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritik

1. Pengertian Manajemen

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata manajemen memiliki dua arti: pertama, kata manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua, kata manajemen berarti pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.[12] Arti manajemen yang pertama lebih menitikberatkan pada akses proses, sedangkan arti kata manajemen yang kedua lebih mengaruh kepada orang atau manusia yang melaksanakan proses atau kegiatan manajemen. Pendapat yang pertama lebih tepat di gunakan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat pendapat para ahli tentang pengertian manajemen.

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi, dan pengurus yang di ambil dari kata kerja "manage" yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia "*managiere"* yang berarti melatih kuda.[13]

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana di kemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi adalaha sebagai berikut "

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Online Http;//Kbbi. Web.Id/Manajemen,"Desember 2019.

[13] Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 9.

Centersaintek. Net

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya, agar efektif dan efesien.

Dari definisi definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu :

a. Usaha kerja sama
b. Oleh dua orang atau lebih
c. Untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan

Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerja sama, personel yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan di lakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tiga unsur tersebut yaitu gerak, orang dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam senuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang di lakukan oleh seorang individu.

Marno menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan kegiatan. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang di miliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Centersaintek. Net

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering di pakai dalam dunia pendidikan dan berbagai bisnis. Manajemen di butuhkan di mana saja orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen di butuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai pada tingkat RT (rukun tetangga), di butuhkan oleh lembaga lembaga kemasyarakatan, lembaga lembaga pendidikan, kelompok kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang di lakukan untuk mencapai tujuan bersama.[14]

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Dengan demikian istilah manajemen mengacu kepada sesuatu proses mengkordinasi dan meng integrasikan kegiatan kegiatan kerja agar di selesaikan secara efisien dan efektif dan melalui orang lain, proses menggambarkan fungsi fungsi yang berjalan terus atau kegiatan kegiatan utama yang di lakukan oleh para manajer, fungsi fungsi tersebut biasanya di sebut sebagai merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen

Manajemen sekolah yang tercermin dalam manajemen pengajaran mempunyai fungsi, peran serta strategi dalam meningkatkan pretasi belajar. Manajemen pengajaran dapat di katakana sebagai awal dasar proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru di sekolah. Kepala

[14] Nur Nasution,2010, *Manajemen Pengembangan Terbaru,* Bogor, Ghalia Indonesia, 12.

Centersaintek. Net

sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas dan mencakup semua pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, mengenai hal ini kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas peserta didik membutuhkan suatu cara dalam rangka menyusun program yang baik dalam setiap aktivitas di sekolah tersebut, dengan kata lain kepala sekolah di haruskan mampu menguasai dan melaksanakan secara baik fungsi fungsi manajemen. Adapun fungsi fungsi manajemen yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

   Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan, dan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran sasaran di kaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

   Pengorganisasian adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untukmencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang di butuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang di miliki untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

c. Pelaksanaan (*directing*)

   Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, dan intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing masing sehingga

Centersaintek. Net

tugas tersebut dapat di laksnakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah di tetapkan semula, dalam fungsi ini kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tetap beradi di atas rel yang benar dan mengambil peranan yang luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang di lakukan bawahan dapat di arahkan sesuai tujuan yang telah di gariskan semula.

Manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi. Jika evektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelomopok. Manajemen beusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi.[15]

3. Pengertian kurikulum

Kurikulum dari bahasa yunani yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang artinya tempat berpacu. *Curure* dalam

[15] Oemar Hamalik,2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung, Remaja Dakarya, 31.

Centersaintek. Net

kamus *Webster* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, berkereta, berkuda. Kurikulum artinya jarak yang harus di tempuh oleh pelari.[16]

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[17]

Kurikulum sendiri dapat di pahami dalam arti sangat sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit adalah jadwal pelajaran, kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang di berikan kepada peserta didik selama mengikui pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[18]

Oemar Hamalik mengatakan bahwa kerikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar. Poin pertama di artikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus di pelajari oleh anak didik guna memperoleh pengetahuan. Poin kedua menjelaskan bahwa kurikulum merupakan

---

[16] Oemar Hamalik,2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung, Remaja Dakarya, 32.

[17] Teguh Triwiyanto, *Manajamen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 22.

[18] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan,* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 131-132.

Centersaintek. Net

program pendidikan yang di sediakan untuk mengajarkan anak didik. Poin ketiga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang meliputi kegiatan dalam kelas dan luar kelas.[19]

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas, pengertian kurikulum yang tercantum dalam undang undang tentang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 memiliki kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaran pendidikan di Indonesia.

Tahun 1856 kamus Webster untuk pertama kalinya memuat istilah kurikulum yang di gunakan untuk istilah olahraga. Dalam bidang pendidikan, istilah kurikulum baru digunakan pada tahun 1918, yaitu sejak di publikasikannya buku *the curriculum* yang di tulis oleh Franklin Bobbit. Kurikulum di pakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.

Menururt Syaibani kurikulum yang dalam Bahasa arabnya *manhaj* di artikan jalan terang yang di lalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam lapangan pendidikan, manhaj di maksud kan sbebagai jalan terang yang di lalui pendidik atau guru latih dengan orang orang yang di didik atau di latihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, kurikulum adalah susunan satu rangkaian kegiatan yang di dalam nya mengandung rencana belajar siswa,

[19] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 16.

Centersaintek. Net

sebagai pengalaman belajar siswa yang di peroleh dari sekolah saat di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Dalam pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang di tawarkan oleh suatu lembaga pendidikan. Maka kegiatan belajar, selain yang mempelajari mata mata pembelajaran itu tidak termasuk kurikulum. Padahal, kegiatan belajar di sekolah tidak hanya berupa kegiatan mempelajari mata pelajaran. Mata pelajaran hanyalah salah satu kegiatan belajar

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum meliputi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik memberikan pengalaman belajar, maka apa yang di sebut kurikulum itu tidak terbatas mata pelajaran. Kenyataannya, pengalaman dalam arti yang luas itu banyak pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Sejalan dengan pandangan ini.

4. Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu " manajemen" dan "kurikulum". Manajemen Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah atau di luar

Centersaintek. Net

sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah di tentukan.[20]

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaan nya, manajemen kurikulum harus di kembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang di berikan pada lembaga atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah di tetapkan.[21]

Menurut Ibrahim Bafadhal manajemen kurikulum pada tingkat kanak kanak merupakan pengaturan semua kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang pelaksanaannya sudah terorganisasi, dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran berjalan dengan efektif dan efesien.

Semua kegiatan, pengalaman dan segala sesuatu tersebut tentunya harus di lakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evalasi.Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi

[20] [20]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 194.

[21] Suban, Manajemen kurikulum Berbasis madrasah, (*jurnal kajian ilmu pendidikan)* NO 1 Juni 2018, 220.

Centersaintek. Net

manajemen itu sendiri.[22] Sebagaimana pengertian manajemen dari George R. Terry bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencaaan, pengorganisasiaan dan pengendalian yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan dan pemanfaatan sumber sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan kegiatan yang akan di laksanakan dapat berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah membangun struktur dengan bagian bagiannya secara terintegrasi, baik secara vertical maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai.

Penggerakan (*actuating*) adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara professional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi.

Pengawasan (*controlling*) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.

Manajemen kurikulum berkenan dengan bagaimana kurikulum di rancang, diimplementasikan, dan di kendalikan oleh siapa, kapan dan

[22] Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

Centersaintek. Net

dalam lingkup manapun. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang di beri tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum.[23]

5. Kurikulum pendidikan karakter

Manajemen kurikulum karakter merupakan kurikulum dimana pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah.[24]

Kurikulum pendidikan karakter mengimplementasikan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran yang di laksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, hanya saja dalam pembelajaran seorang guru di tuntut untuk dapat menerapkan metode pengajaran yang contextual learning dan active learning sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan di tuntut untuk mampu menanam karakter pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan karakter yang di harapkan.[25]

---

[23] Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, 25.
[24] Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 90.
[25] Doeni Koesoema, pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global. (Jakarta Grasindo, 2010),53.

Centersaintek. Net

Menurut Ki Hajar Dewantara ialah karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dan orang yang lain.[26]

Pada era seakarang yang di perlukan adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter dan sekaligus di orientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri,bahwa suatu kurikulum yang berlaku haru secara terus menerus dilakukukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik.[27]

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Pendidikan merupakan proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama

[26] Paul Suparno, pendidikan karakter di sekolah (Depok : PT Kanisius, 2015) h.27
[27] Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan aplikasi pendidikan karakter, 45.

Centersaintek. Net

seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Pendidikan karakter menurut Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya[28]

Kurikulum pendidikan merupakan agenda yang secara rutin berlangsung dalam rangka peningkatan kwalitas pendidikan di Negara berkembang.

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Studi ini bukan saja mencakup kegiatan mempelajari dasar-dasarnya, tetapi juga mempelajari kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Hamalik mengemukakan bahwa pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Perbaikan kurikulum

[28] Gunawan, *pendidikan karakter*. 2012, 23.

Centersaintek. Net

berdasarkan asumsi bahwa perbaikan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.[29]

Faktor pembentukan karakter kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan, tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola polanya yang tetap khas, sehingga merupakan ciri ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kepribadian karakter dapat di bagi sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan factor genetis atau bawaan, factor genetis maksudnya adalah factor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurut Singgah D Gunarsa yang di kutip oleh Jalaluddin dalam bukunya adalah : konstitusi tubuh, struktur tubuh, kordinasi motoric, kemampuan mental, dan bakat khusus, emosionalitas. Semua faktor internal ini ikut mempengaruhi terlambat tidak nya perkembangan kepribadian seseorang.

b. Faktor Eksternal

[29] Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: alfabeta 2014), 32.

Centersaintek. Net

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Faktor lain yang terdampak pada karakter seseorang menurut Munir yang di kutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu : Makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.

Jadi pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "*the de liberate use of all dimensional of school life to foster optimal character development"*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus di libatkan, termasuk komponen komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu pendidikan karakter di maknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Centersaintek. Net

Terkadang karakter sering sekali di samakan dengan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Walaupun sebenarnya antara yang satu dengan yang lain adalah berbeda, tetapi saling berhubungan. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani yang bersumber dari moral. Moral yang biasanya di artikan dengan akhlak bertindak sebagai pertimbangan untuk berbuat sesuai dengan norma yang di pilih. Sedangkan norma itu aturan atau akidah yang di dalamnya terdapat nilai.[30]

Pendidikan karakter dalam islam memiliki kedudukan paling utama dan memliki fungsi yang sangat vital dalam menuntun umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT :

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

> *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum dan kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran" (Q.S. An Nahl/16:90)*[31]

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan tren adab merujuk pada sikap yang di hubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan teladan merujuk

[30] Anik Gufron, integrase nilai nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran, Jurnal ilmiah pendidikan / Th. XXIX / mei 2010,12.

[31] Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan (Jakarta : Khaerul Bayan, 2005)

Centersaintek. Net

kepada kualitas karakter yang yang di tampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW [32]

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.[33] Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan Caracter Building. Hal ini di perkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama.[34]

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari

[32] Abdul Majid Dkk, pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung : PT Remaja Dosmakarya, 2012), 58.

[33] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* (Bandung: PT RosdaKarya 2013), 11.

[34] *Ibid* .,61.

Centersaintek. Net

situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.[35]

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja,tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila di lihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segitata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa

[35] Nur Kholis Majid, *Pendidikan Karakter*. 2013, 61.

Centersaintek. Net

diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[36]

Karakter religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lamban laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

6. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Kholid Musyaddad adal ah sebagai berikut :

a. Manajemen perencanaan
b. Manajemen pelaksaan kurikulum
c. Supervise pelaksanaan kurikulum
d. Pemantauan dan penilaian kurikulum
e. Perbaikan kurikulum[37]

Sedangkan ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Lestari dalam Muhammad Kristawan adalah :

a. Perencanaan
b. Pengembangan
c. Implementasi
d. Evaluasi atau penilaian[38]

[36] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta : BP.Migas, 2004), 5.
[37] Kholid Musyaddad, "*Mengelola Kurikulum*, " Jurnal Al ulum 3 (2014),. 12.

Centersaintek. Net

Pada dasarnya kedua pendapat di atas hamper sama. Pendapat yang pertama lebih bersifat umum. Sedangkan pendapat yang kedua bersifat khusus dan lebih menekankan kepada aspek oprasional yang berkaitan dengan kurikulum tingkat suatu pendidikan (KTSP). Pendapat yang kedua di anggap lebih sesuai dengan konteks penelitian dalam skripsi ini. Meskipun demikian secara singkat ruang lingkup manajemen kurikulum dari kedua pendapat di atas agar pemahaman kita tentang manajemen kurikulum bisa lebih luas.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum di rencanakan secara professional. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu.[39] Merencanakan pada dasarnya memerlukan kegiatan yang hendak di lakukan pada masa depan. Kegiata ini di maksudkan untuk mengatur berbagai semuber daya agar hasil yang di capai sesuai dengan apa yang yang di harapkan.[40]

Menurut Kauffman dalam Purwanto dalam Hermino perencanaan ialah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk se efesien dan se efektif mungkin. Perencanaan harus di susun sebelum pelaksanaan fungsi fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses

---

[38] Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 77.

[39] Muhammad Azhari, " Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal al Idarah*, n.d., 73.

[40] Nanang Fatah, *Lanadasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 49.

Centersaintek. Net

yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber.[41]

Manajemen pada perencanaan kurikulum adalah keahlian "*managing"* dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal hal yang perlu di perhatikan pada proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum itu dapat di rencanakan secara professional.

Oemar Hamalik ,menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang di kemukakan ialah berkenan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide ide strategi dan pendekatan yang di kandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan karena masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendeketan perencanaan kurikulum yang dianut.[42]

[41] Dedi Lazwardi," Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol.7 No.1 (June 2017).

[42]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 149.

Centersaintek. Net

BAB III

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

SD Zainul Hasan Genggong adalah lembaga pendidikan berstatus swasta, serta berada di bawah naungan pesantren Zainul Hasan Genggong, yang terletak di desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, tepatnya yang muda di akses karena letaknya yang strategis, yaitu terletak di jalan raya condong atau lebih mudahnya di depan Damanhuri mart yang berada di genggong.

2. Visi dan Misi[43]

Visi : Mewujudkan anak sholeh dan Sholehah yang kreatif, cakap, terampil, dan berprestasi.

Misi :

- Meningkatkat keimanan dan ketaqwaan
- Membudayakan akhlaqul Karimah
- Meningkatkan Prestasi siswa
- Mengembangkan bidang keterampilan dan kesenian
- Pengembangan bidang olahraga
- Membiasakan mengarang
- Pembiasaan berbicara Bahasa inggris

[43] Buku arsip dokumentasi profil SD Zainul Hasan Genggong

Centersaintek. Net

3. **Data Kegiatan Sekolah**[44]

Berbagai data yang di peroleh dari lembaga SD Zainul Hasan Genggong di antara lain :

AKADEMIK

a. Bimbingan membaca, menulis, dan berhitung serta membaca Al Qur'an dasar bagi siswa
b. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan artinya
c. Pembiasaan membaca hadis secara sederhana dan artinya
d. Pembasaan membaca kosa kata Bahasa inggris dan Bahasa arab
e. Pembisaan membaca maulid diba'i
f. Pembiasaan membaca tahlil dan doanya
g. Pembiasaan membaca surat yasin
h. Bimbingan MTQ tingkat dasar yang mengacu pada lomba tingkat nasioal
i. Bimbingan olimpiade MIPA tingkat dasar dengan target juara Nasional
j. Bimbingan Tahfid dasar jus Amma dan surat tujuh
k. Bimbingan Conversation tingkat dasar
l. Ketangkasan dan kreatif kepramukaan dengan sasaran mampu mengirim siaga, dan penggalang yang handal
m. Bimbingan pelatihan drumband dengan sasaran mampu menjadi juara tingkat nasional

[44] Buku Arsip Dokumentasi Profil SD Zainul Hasan Genggong

Centersaintek. Net

n. Bimbingan seni hadrah dan sholawat nabi sebagai misi sekolah dan kepesantrenan

NON AKADEMIK

1. Rutinan Solawatan di rumah santri masing masing
2. Rutinan Solawatan kamis sore
3. Ziaroh ke maqbaroh masyayikh Genggong

B. Deskripsi Data

1. Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong.

Manajemen Kurikulum di SD Zainul Hasan lebih menekankan pada karakter siswa dan ke aktifan para siswa nya. Dan berikut hasil wawancara peneliti bersama Waka Kurikulum SD Zainul Hasan yakni, Bapak Tijani.

> " Sistem di SD Zainul Hasan ini lebih menekankan kepada siswa dalam manajemen kelas sehingga di buatkan dalam peraturan, guru mengarahkan siswa nya untuk lebih aktif, sehingga antara guru dan siswa saling berkesinambungan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid dapat menyimak langsung suatu penjelasan dari guru, dan guru harus menyiapkan materi yang akan di bahasnya."[45]

Peneliti juga meneliti kepala sekolah SD Zainul Hasan yaitu Bapak Achmadi S,Pd mengenai tingkatan sekolah yang ada di SD Zainul Hasan

> di SD Zainul Hasan menerapkan yaitu literasi siswa yang mana menurut kepala sekolah yaitu agar siswa bisa mengenal swadaya siswa yaitu membaca buku, dan juga di terapkan sebuah agenda solawatan khusus kelas VI di berbagai rumah siswa masing masing secara bergantian, yaitu untuk saling mengenal dan sambung silaturahmi antara sekolah dan keluarga para siswa.[46]

[45] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 24 Agustus 2021
[46] Hasil wawancara dengan waka kurikulum 29 Agustus 2021

Centersaintek. Net

Peneliti juga meneliti kepada guru PAI di SD Zainul Hasan yakni Ibu Shoimah S,Pd mengenai kepribadian anak di sekolah

> " untuk mengetahui karakter masing masing siswa di haruskan kami sebagai seorang guru ialah melihat tingkah anak sebelumnya yang dimana anak tersebut bisa kami bombing ke depannya supaya dari kebiasaan jelek yang lama bisa di rubah sesuai apa yang menjadi didikan oleh kami sebagai seorang guru PAI di SD Zainul Hasan Genggong[47]

Setiap sekolah pasti memiliki tolak ukur kemampuan masing masing siswa, untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa, dengan hal ini di SD Zainul Hasan memberikan penghargaan bagi siswa yang berkemampuan tinggi yang bisa mengharumkan nama lembaganya.

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas, pengertian kurikulum yang tercantum dalam undang undang tentang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 memiliki kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaran pendidikan di Indonesia.

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering di pakai dalam dunia pendidikan dan berbagai bisnis. Manajemen di butuhkan di mana saja orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen di butuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai pada tingkat RT (rukun tetangga), di butuhkan oleh lembaga lembaga kemasyarakatan, lembaga lembaga pendidikan, kelompok kelompok kerja,

[47] Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 30 Agustus 2021

Centersaintek. Net

dan dalam setiap bentuk kerja sama yang di lakukan untuk mencapai tujuan bersama.[48]

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Dengan demikian istilah manajemen mengacu kepada sesuatu proses mengkordinasi dan meng integrasikan kegiatan kegiatan kerja agar di selesaikan secara efisien dan efektif dan melalui orang lain, proses menggambarkan fungsi fungsi yang berjalan terus atau kegiatan kegiatan utama yang di lakukan oleh para manajer, fungsi fungsi tersebut biasanya di sebut sebagai merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

Menururt Syaibani kurikulum yang dalam Bahasa arabnya *manhaj* di artikan jalan terang yang di lalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam lapangan pendidikan, manhaj di maksud kan sbebagai jalan terang yang di lalui pendidik atau guru latih dengan orang orang yang di didik atau di latihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, kurikulum adalah susunan satu rangkaian kegiatan yang di dalam nya mengandung rencana belajar siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang di peroleh dari sekolah saat di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Dalam pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang di tawarkan oleh suatu lembaga pendidikan.

[48] Nur Nasution,2010, *Manajemen Pengembangan Terbaru,* Bogor, Ghalia Indonesia, 12.

Centersaintek. Net

Maka kegiatan belajar, selain yang mempelajari mata mata pembelajaran itu tidak termasuk kurikulum. Padahal, kegiatan belajar di sekolah tidak hanya berupa kegiatan mempelajari mata pelajaran. Mata pelajaran hanyalah salah satu kegiatan belajar

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum meliputi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik memberikan pengalaman belajar, maka apa yang di sebut kurikulum itu tidak terbatas mata pelajaran. Kenyataannya, pengalaman dalam arti yang luas itu banyak pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Sejalan dengan pandangan ini.

2. Proses pelaksanaan manajemen kurikulum karakter pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong

Pelaksanaan kurikulum atau biasa di sebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanan kurikulum ke dalam tindakan operasional, sehingga tahap pelaksanaan manajemen kurikulum di SD Zainul Hasan merupakan implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah di rumuskan dan di tetapkan oleh lembaga, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum tersebut. Dalam hal ini siswa di alokasikan, jadwal dan waktu kegiatan di tetapkan, demikian juga hal hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme

Centersaintek. Net

pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya.[49]

Pada tahap pelaksanaan, sumber daya bagi siswa di SD Zainul Hasan sangat menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Faktor yang sangat menentukan pada tahap pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya guru PAI yang telah di pilih dan di tetapkan dalam organisasi menunjukkan kinerja yang baik, karena faktor guru PAI menjadi kunci penting dalam langkah memajukan kepribadian siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan manajemen kurikulum tidak dapat di lepaskan dari pelaksanaan pengembangan kurikulum itu sendiri. Sedangkan prinsip prinsip yang di gunakan dala kegiatan manajemen kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah kaidah yang menjiwai suatu kurikulum yang ada di lembaga SD Zainul Hasan Genggong.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di lembaga SD Zainul Hasan Genggong sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang di gunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan di temukan banyak sekali prinsip prinsip yang di gunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.[50]

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa penyusunan program pembelajaran di mulai dari persiapan mengajar sebagai produk yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses

[49] Hasil observasi di SD Zainul Hasan Genggong, 2 Agustus 2021
[50] Hasil observasi di SD Zainul Hasan Genggong, 2 Agustus 2021

Centersaintek. Net

pelaksanaan pogram yang ada di SD Zainul Hasan Genggong, sehingga proses pembelajaran yang di mulai dengan fase persiapan mengajar oleh seorang guru PAI ketika kompetensi dan metodologi pembelajaran telah di identifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang akan di lakukannya.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah SD Zainul Hasan Genggong, guru di tuntut untuk membuat rencana mengajar dan merupakan tugas guru yang utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah di tetapkan pada tahapan penentuan pengalaman belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut guru PAI yang menjadi subjek penelitian juga menerangkan bahwa :

> Guru, murid dan bahar ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta tunjang menunjang antara satu dengan dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu di tinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima. Sehingga disinilah kami selaku guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian/evaluasi.[51]

[51] Hasil wawancara dengan guru PAI, 03 Agustus 2021

Centersaintek. Net

Sesuai dengan keterangan di atas, tergambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang di rancang untuk memberikan pengalaman belajaryang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar sudah sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan.

Berbagai upaya yang di lakukan seorang guru PAI untuk meningkatkan kwalitas siswa nya dengan cara mengajari system tanya jawab agar supaya siswa memiliki ingatan apa yang menjadi pelajaran yang sudah lewat, dan juga sekolah meningkatkan mutu siswa untuk mencapai visi dan misi yang telah di tetapkan oleh sekolah tersebut.[52]

[52] Hasil Observasi di SD Zainul Hasan Genggong, 03 Agustus 2021

Centersaintek. Net

BAB IV

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Pelaksaan kegiatan kurikulum karakter pendidikan di SD Zainul Hasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terencana dan dapat di pertanggung jawabkan untuk membimbing, mengarahkan dan meningkatkan karakter dan pengetahuan kecakapan social dan praktik untuk menjadi siswa yang ber intlektual tinggi. Dalam kegiatan ini di harapkan kepada waka kurikulum untuk lebih memberikan yang terbaik terhadap kinerja guru sebagai pengajar dan memberikan support kepada siswa nya agar lembaga tersebut jauh lebih maju dari sebelumnya. Dalam penelitian ini akan membahas tentang upaya lembaga (sekolah) dalam membentuk karakter bagi siswa terutama dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 29 agustus 2021 kepada waka Kurikulum yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter agama islam bagi siswa di SD Zainul Hasan Genggong, di peroleh data bahwa pelaksanaan meningkatkan kepribadian siswa yang di kaitkan dengan sebuah peraturan yang di buat oleh waka kurikulum supaya manajemen kurikulum yang ada di SD Zainul Hasan Genggong ini memliki integritas tinggi yang bisa membuat anak didiknya

Centersaintek. Net

berkembang di era sekarang, pendidikan karakter ini mendapat dukungan dari pihak sekolah baik mengenai fasilitas maupun tenaga ahli di bidangnya.

Dari deskripsi data yang telah di jelaskan maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangan di tekankan di SD Zainul Hasan Genggong. Nilai nilai karakter adalah nilai nilai nilai dimana seseorang di haruskan untuk berkembangnya suatu watak atau kepribadian yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan moralitas ber agama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Teori ini sesuai dengan harapan guru agar siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama islam dan dapat membedakan hal yang baik maupun yang buruk, segala aspek yang baik di antaranya yaitu melaksanakan apa yang sudah menjadi peraturan yang di buat oleh waka kurikulum yang memiliki nilai tinggi bagi siswa, dan berbudaya religius, bermoral baik, sopan santun dalam berbicara dan perbuatan, bijaksana. Dengan tujuan yang mengikuti kegiatan ini, menginginkan suatu perubahan yang jauh lebih baik pada diri peserta didik yakni sebelum dan setelah mengikuti peraturan waka kurikulum mempunyai dampak yang positif dalam diri siswa dan dapat bermanfaat bagi mereka yang terutama.

Centersaintek. Net

B. Proses Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribaduan Siswa Di SD Zainul Hasan Genggong.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum karakter PAI ialah suatu bentuk wadah meningkatkan kepribadi siswa dan sebagai bentuk wadah meningkatkan kapasitas prosionalime guru melalui musyawarah guru mata pelajaran, musyawarah guru mata pelajaran ini merupakan wadah guru dalam menyusun perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah, terutamanya perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar dan menyusun Program tahunan (PROTA), Progam semester (PROSEM), Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merupakan model pembelajaran yang inovatif yang di lakukan oleh guru PAI di SD Zainul Hasan Genggong.

Dari observasi yang di hasilkan, salah seorang guru menuturkan bahwa selama ini kegiatan proses belajar mengajar di awali dengan perencanaan yang di ikuti oleh semua guru PAI di SD Zainul Hasan Genggong serta menggunakan sistem yang telah di tentukan dalam program pengajaran, dimana sekelompok guru mata pelajaran duduk berdiskusi dan merancang bersama persiapan mengajar dan hasil diskusi dari pembahasan bersama di serahkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan pengesahan

Pelaksanaan manajemen kurikulum di SD Zainul Hasan Genggong khususnya para guru dalam menyusun silabus masih mengalami hambatan.

Centersaintek. Net

Hal ini terbukti masih ada silabus dan RPP guru hasil adopsi yang belum di adaptasi sesuai dengan prinsip pengembangan silabus yaitu : 1) Ilmiah : Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara keilmuan, 2) Relevan : Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkatan perkembangan fisik, intlektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik, 3) Sistematis : Komponen komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

Pembentukan karakter siswa di lakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai kepribadian dalam diri anak masing masing, dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang cara nya belajar kepada peserta didik.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar salah satunya yaitu kegiaan ini dimana di tujukan untuk para siswa agar supaya lebih tumbuh dan bisa membawa SD Zainul hasan lebih berkembang daripada sebelumnya. Dalam pembentukan karakter ini yang di tujukan untuk menjadikan kepribadian yang ter arah yaitu yang di sampingi juga oleh membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan ber akhlak mulia. Supaya anak anak terbiasa berperilaku baik di sekolah sesuai syariat agama islam.

Centersaintek. Net

BAB V

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari pemikiran manajemen kurikulum karakter pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan Genggong. Peneliti menyimpulkan dari beberapa hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu :

1. Manajemen kurikulum karakter PAI yang ada di SD Zainul hasan Genggong sangat menekankan pada penyempurnaan karakter masing masing siswa dan pola pikir siswa dan juga pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses yang di lakukan oleh guru PAI sebagai salah satu penunjang untuk mensukseskan anak didikannya yang jauh lebih maju dan penguatan proses pembelajaran melalui beberapa metode kegiatan belajar mengajar dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang di inginkan dengan apa di hasilkan. Oleh karena itu, implementasi manajemen kurikulum diyakini sebagai langkah strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi.
2. Proses pelaksanaan manajemen kurikulum karakter PAI dengan berbagai upaya yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas siswa nya dengan cara mengajari system tanya jawab, agar supaya siswa memiliki ingatan apa yang menjadi pelajaran yang sebelumnya. Sekolah juga meningkatkan

Centersaintek. Net

mutu siswa untuk mencapai visi misi yang telah di tetapkan di SD Zainul Hasan Genggong.

B. Saran

1. Bagi sekolah

   Untuk meningkatkan mutu pendidikan, manajemen kurikulum SD Zainul Hasan Genggong perlu di perhatikan hal hal sebagai berikut :

   a. Kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan kinerjanya dalam meng evaluasi dan supervisi yang berkaitan dengan kurikulum dan lebih terbuka terhadap perkembangan dan kemajuan iptek agar supaya anak didiknya mimiliki kepribadian yang bisa di harapkan oleh sekolah.
   b. Perlu adanya kebiasaan merapikan baju yang biasanya tidak di masukkan, itu adalah sebuah bentuk kedisplinan untuk menjadi kepribadian yang bisa di contoh oleh sekolah lainnya.

2. Bagi Peneliti

   Memberikan pengetahuan atau wawasan baru tentang manajemen kurikulum yang ada di SD Zainul Hasan Genggong. Diharapkan penelitian ini dapat di sempurnakan oleh peneliti selanjutnya baik dari segi pendidikan islam maupun aspek kehidupan.

Centersaintek. Net

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT RosdaKarya 2013.

Abdul Majid Dkk, pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Dosmakarya, 2012.

Anwar Chairul, Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Komtemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Arifin Zainal, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azhari Muhammad, " Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal al Idarah,* n.d.

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan. Jakarta : Khaerul Bayan, 2005.

Fihris, pendidikan Karakter di madrasah

Fatah Nanang, Lanadasan Manajemen Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Gufron Anik, integrase nilai nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran, Jurnal ilmiah pendidikan / Th. XXIX / mei 2010.

Gunawan Imam, metode penelitian kualitatif teori dan praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamalik Oemar, Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suban, Manajemen kurikulum Berbasis madrasah. jurnal kajian ilmu pendidikan NO 1 Juni 2018.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Online Http;//Kbbi. Web.Id/Manajemen,"Desember 2019.

Centersaintek. Net

Kemendikbud Permendikbud, " kemendikbud, Permendikbud No. 65 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah, "2013.

Koesoema Doeni, pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta Grasindo, 2010.

Kristiawan Muhammad, Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Lazwardi Dedi," Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol.7 No.1 June 2017.

Nur Kholis Majid, Pendidikan Karakter. 2013.

Megawangi Ratna, Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta : BP.Migas, 2004.

Musyaddad Kholid, "Mengelola Kurikulum, " Jurnal Al ulum 3 2014.

Ruhimat Tato, dkk, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Rusman, Menejemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Rusman, Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Suparno Paul, Pendidikan karakter di sekolah. Depok : PT Kanisius, 2015.

Triwiyanto Teguh, Manajamen Kurikulum Dan Pembelajaran .Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Centersaintek. Net

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Centersaintek. Net

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/24-VIII/2021

Nama Informan : Bapak Ahmadi Sasi S.Pd

Tanggal : 24 Agustus 2021

Jam : 17.00

Disusun Jam :19.00-21.00

Tempat Wawancara : Di Rumah Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Pendidikan di Sekolah

Peneliti	Bagaimana kurikulum pendidikan di SD Zainul Hasan Genggong ?
Informan	di SD Zainul Hasan menerapkan literasi agar siswa bisa mengenal swadaya apa yang ada di sekolah seperti adanya perpustakan dengan upaya siswa di harapkan untuk sering membaca buku, dan juga di terapkan sebuah agenda solawatan khusus bagi kelas VI di berbagai rumah masing masing siswa secara bergiliran, yaitu untuk mengenal dan sambung silaturahmi antara pihak sekolah dan pihak keluarga

Centersaintek. Net

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/29-VIII/2021

Nama Informan : Bapak Tijani S.Pd

Tanggal : 29 Agustus 2021

Jam : 08.00

Disusun Jam : 19.00-21.00

Tempat Wawancara : Di Kantor SD Zainul Hasan

Topik Wawancara : Manajemen Kurikulum

Peneliti	Bagaimana manajemen kurikulum di SD Zainul Hasan ?
Informan	Sistem di SD Zainul Hasan ini lebih menekankan kepada siswa dalam manajemen kelas sehingga di buatkan dalam peraturan, guru mengarahkan siswa nya untuk lebih aktif, sehingga antara guru dan siswa saling berkesinambungan dalam proses belajar mengajar, agar supaya siswa dapat menyimak langsung suatu penjelasan dari guru, dan guru harus menyiapkan materi yang akan di bahasnya

Centersaintek. Net

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/30-VIII/2021

Nama Informan : Luluk Shoimah S.Pd

Tanggal : 30 Agustus 2021

Jam : 08.00

Disusun Jam : 19.00-21.00

Tempat Wawancara : Di Kantor SD Zainul Hasan

Topik Wawancara :Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kepribadian siswa

Peneliti	Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan ?
Informan	Untuk mengetahui karakter masing masing siswa di haruskan kami sebagai seorang guru ialah melihat tingkah anak sebelumnya yang mana anak tersebut bisa kami bombing ke depannya agar supaya dari kebiasaan jelek yang lama bisa di rubah sesuai apa yang menjadi didikan oleh kami sebagai seorang guru PAI di SD Zainul Hasan Genggong

Centersaintek. Net

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 01

Koding : 01/1-W/F-1/22-VIII/2021

Nama penulis : M Hasan Arhamur Rijal

Tanggal : 22 Agustus 2021

Jam : 08.00

Di susun jam : 16.00-21.00

Kegiatan yang diobervasi : Manajemen Kurikulum Karakter Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian siswa

Transkip obervasi	Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan bahwa pada tanggal 3 Oktober 2021 yang berlokasi di SD Zainul Hasan bahwa manajemen kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa sebagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan karakter siswa di SD Zainul Hasan dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan
Tanggapan pengamat	Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan pengamatan observasi yaitu dalam hal kurikulu dan proses pembelajaran

Centersaintek. Net

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-2/22-VIII/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Kegiatan wawancara dan proses pembelajaran tahun 2021

Tanggal pencatatan : 26 Agustus 2021

Jam pencatatan : 10.00 WIB

Bukti Dokumen	 
Refleksi	Peneliti sudah mengadakan analisa data bentuk dokumentasi waktu wawancara dan proses pembelajaran berlangsung

Centersaintek. Net

FOTO DOKUMENTASI



Centersaintek. Net





Centersaintek. Net

RIWAYAT HIDUP

M Hasan Arhamur Rijal dilahirkan pada tanggal 9 November 1999 di Desa Karangbong kecamatan Padjarakan kabupaten Probolinggo. Putra pertama dari lima bersaudara, dari pasangan bapak Bashori dan Ibu Ismatul Maula.

Pendidikan TK ditamatkan pada tahun 2003-2005 di TK Zainul Hasan Genggong, Padjarakan. Kemudian melanjutkan di SD Zainul Hasan Genggong, Padjarakan pada tahun 2005-2011. Pada tahun 2011 – 2014 ia menekuni ilmu pendidikan islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo, pengalaman menjadi OSIS bagian majalah dinding.

Pendidikan berikutnya dijalani di MA Zainul Hasan 1 Genggong, Padjarakan, Probolinggo pada tahun 2014 - 2017. Pada tahun 2016 ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Kraksaan Probolinggo dengan mengambil Program Studi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) sampai sekarang.

Centersaintek. Net

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No.360 Semampir
kraksaan Probolinggo 67282.
Telp-Fax: 0335-842178.
Web: www.unzah.ac.id
Email: sekretariat@unzah.ac.id

Nomor : 074/UNZA.H.012/01/01/VI/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala SD ZAINUL HASAN GENGGONG
Bpk. Akhmadi sasi
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Hasan Arhamur Rijal
NPM/NIM/NKO : 2017201200050
Semester : VIII / A
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Karakter PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa di SD Zainul Hasan

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Kraksaan, 21 Juni 2021
Ka. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

ISMATUL IZZA, M.Pd.I
NIDN. 2101088303

Centersaintek. Net

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Hasan Arhamur Rijal
NIMKO : 20171201200050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 06 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



M. Hasan Arhamur Rijal

Centersaintek. Net

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.20.0050
NAMA MAHASISWA : M.HASAN ARHAMUR RIJAL
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2020/2021 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

MANAJEMEN KURIKULUM KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPRIBADIAN SISWA DI SD ZAINUL HASAN GENGGONG

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	11 Sept 2021	- Penambahan data ttg karakteristik lokasi penelitian - perlu tambahan data dlm penelitian di Bab III	
2	19 Sept 2021	Revisi penulisan	
3	20 Sept 21	~~Perbaiki~~ Revisi Bab III & IV :	
4		Perkuat pemilihan Penelitian. Paham Fokus	
5		yg diteliti. Paham ttg Pendekatan ~~PBO~~ kualitatif	
6	29/Sep 2021	Selesai	
7	11 Okt 2021	Revisi Bab III - V	
8	12 Okt 2021	Bab III - V Oke	

Kraksaan, 07 September 2021

Dosen Pembimbing I

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.,
NIDN. 2111078203

Dosen Pembimbing II

M. FUAD BADRUDDIN
NIDN. 2104117902

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303

Centersaintek. Net

DATA REVISI MUNAQOSAH SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Nama : M. HASAN ARHAWR RIJAL

Tmpt., Tgl. Lahir : ....., ...

NPM/NIRM : ...../.....

Fakultas : .....

Program Studi : .....

Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Karakter pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian Siswa di SD Zainul Hasan Genggong.

Revisi :

No.	Hal-Hal Yang Direvisi	Keterangan
1	Motto harus jelas & di footnote.	
2	Lengkapi dengan jadwal observasi & jadwal wawancara, Transkrip O & W.	
3	Singkronkan RM dengan isi pd Bab 3, 4 & 5.	
4	Teori ditambah ~~dalam~~ Ayat Al Quran dan berbagai sub bab. (Bab 2)	
5	Footnote ditulis sesuai panduan	
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 17 Oktober 2021

Ketua,

H. Abdul Hamid, M.Pd.I

Sekretaris,

Hidayati, M.Pd.I

Ditandasahkan oleh :
Oleh K.A. Prodi,

Penguji Utama,

Endah Tri Wisudawati, M.Pd.I

Keterangan :

- Berkas Skripsi yang sudah direvisi harap dikumpulkan kepada Kepala Biro Akademik.

Centersaintek. Net